

**MINAT PETANI DALAM PENERAPAN PUPUK ORGANIK BOKASHI
DI DESA GUMELAR KECAMATAN GUMELAR
KABUPATEN BANYUMAS**

Kusworo¹, Endah Puspitojati², Puji Hartati²

¹Mahasiswa RPL Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang, Yogyakarta

²Dosen Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang, Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat petani dalam penerapan pupuk bokashi kotoran ternak untuk tanaman padi di Desa Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 sampai dengan Januari 2023. Metode yang digunakan pada kajian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara, kuesioner, dan observasi. Penelitian ini menggunakan 47 sampel petani yang diperoleh secara *Proportional Random Sampling* dari 7 kelompok tani di Desa Gumelar. Data dianalisis secara deskriptif dan diukur menggunakan skala *Likert* dengan variabel yaitu kesenangan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pencapaian pada aspek kesenangan adalah 72,3% yang termasuk pada kategori sedang, tingkat pencapaian pada aspek ketertarikan adalah 70,4% yang termasuk pada kategori sedang, tingkat pencapaian pada aspek perhatian adalah 97,2% yang termasuk pada kategori tinggi, dan tingkat pencapaian pada aspek keterlibatan adalah 68,4% yang termasuk pada kategori sedang. Desain pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani terhadap penggunaan pupuk organik bokashi pada tanaman padi. Hasil pemberdayaan menunjukkan bahwa rata-rata sasaran meningkat 26% pada aspek pengetahuan, 36% pada aspek sikap, dan 44% pada aspek keterampilan.

Kata Kunci : Minat, Penerapan, Pupuk Organik Bokashi

ABSTRAC

This study aimed to determine the level of interest of farmers in the application of bokashi fertilizer for rice plants in Gumelar Village, Gumelar District, Banyumas Regency. This study was conducted from August 2022 to January 2023. The method used in this study was a quantitative descriptive method. Methods of collecting data in this study were interviews, questionnaires, and observation. This study used 47 samples of farmers obtained by Proportional Random Sampling from 7 farmer groups in Gumelar Village. Data were analyzed descriptively and measured using a Likert scale with variables are pleasure, interest, attention and involvement. The results showed that the level of achievement in the aspect of pleasure was 72.3% which was included in the medium category, the level of achievement in the aspect of interest was 70.4% which was included in the medium category, the level of achievement in the aspect of attention was 97.2% which was included in the high category, and the level of achievement in the aspect of involvement is 68.4% which is included in the medium category. Empowerment designed aimed to increase farmer's knowledge, attitudes and skills regarding the use of bokashi organic fertilizer in rice plants. Empowerment result showed that the average target increases 26% on the knowledge aspect, 36% on the attitude aspect, and 44% on the skills aspect.

Keywords: Interest, Application, Bokashi Organic Fertilizer

PENDAHULUAN

Pangan merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Kebutuhan akan pangan merupakan hal yang mendasar dan wajib hukumnya dipenuhi karena pangan merupakan salah satu syarat utama penunjang bagi kehidupan masyarakat.

Upaya yang dapat dilakukan agar produktivitas tanaman pangan dapat meningkat dan kualitasnya menjadi lebih baik antara lain dengan penggunaan varietas unggul, pengendalian hama penyakit, pengaturan jarak tanam yang tepat, ketepatan waktu panen dan penggunaan pupuk yang tepat. Penggunaan pupuk perlu memperhatikan jenis pupuk, takaran pupuk, cara pengaplikasian dan bahan baku dari pupuk yang digunakan yaitu pupuk organik atau anorganik. Penggunaan pupuk anorganik secara terus-menerus dapat menyebabkan dampak negatif terhadap lingkungan yang akan menimbulkan penyakit bagi manusia jika bahan-bahan anorganik tersebut tercuci sampai ke air tanah. Penggunaan pupuk organik perlu ditingkatkan ketersediannya untuk keseimbangan hara tanah walaupun kandungan unsur hara dalam pupuk anorganik relatif tinggi dibandingkan pupuk organik, tetapi pupuk organik tetap digunakan karena fungsi pupuk organik belum tergantikan oleh pupuk anorganik.

Kondisi saat ini banyak petani yang kurang berminat terhadap pertanian organik. Hal itu dikarenakan masyarakat masih memilih pemupukan yang lebih cepat dan meningkatkan produksi secara cepat dengan menggunakan pupuk anorganik. Penggunaan pupuk organik pada lahan pertanian sangat banyak manfaatnya terutama menggunakan pupuk bokashi. Menurut Tufaila (2014), pemberian bokashi kotoran sapi memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman padi sawah. Adanya pengaruh pemberian bokashi kotoran sapi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman padi sawah karena bokashi kotoran sapi

mengandung unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman padi sawah dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya.

Kabupaten Banyumas merupakan salah satu kabupaten penghasil padi dan ternak besar di Jawa Tengah. Kabupaten Banyumas memiliki luas wilayah 1.327,59 km² dengan luas panen tanaman padi sebesar 64.105,80 ha serta populasi ternak besar tahun 2021 tercatat sapi potong 15.253 ekor, sapi perah 2.427 ekor, kerbau 1.334 ekor, kuda 87 ekor, kambing 175.835 ekor, domba 17.269 ekor dan babi 3.340 ekor (BPS Banyumas, 2021).

Kecamatan Gumelar merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Banyumas yang terdiri dari 10 desa dengan luas wilayah 93,95 km² dengan luas panen tanaman padi 1.979,80 ha (BPS Banyumas, 2021). Kecamatan Gumelar salah satu kecamatan yang mempunyai populasi ternak terbesar di Kabupaten Banyumas yaitu 229 sapi potong, 15 kerbau, 12.199 kambing, 613 domba, 40.781 ayam kampung, 30.528 ayam petelur, 308.624 ayam pedaging, 493 itik manila, dan 32 angsa (BPS Banyumas, 2021).

Desa Gumelar merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas dengan luas wilayah 1.261,67 ha. Desa Gumelar merupakan wilayah yang berpotensi di bidang pertanian, terutama di bidang tanaman pangan dengan luas lahan sawah 176,93 ha. Selain itu Desa Gumelar juga mempunyai potensi dalam bidang peternakan. Menurut Kecamatan Gumelar dalam Angka 2021, populasi ternak di Desa Gumelar yaitu 2.584 ekor kambing, 5.860 ayam kampung, 40.000 ayam ras, 765 itik, dan 289 itik manila, yang artinya memiliki potensi kotoran ternak, khususnya kambing dan unggas yang dapat digunakan untuk pupuk bokashi.

Kelompok Tani yang aktif di Desa Gumelar berjumlah 11 kelompok, yakni 4 kelompok ternak dan 7 kelompok tani tanaman pangan. Dalam hal ini kelompok ternak merupakan kumpulan petani yang

hanya melakukan budidaya hewan ternak sedangkan kelompok tani tanaman pangan adalah kumpulan petani yang melakukan budidaya tanaman pangan (padi) dan juga dengan harapan dapat dijual, dimanfaatkan dan digunakan oleh kelompok tani tanaman pangan.

Namun sayangnya dengan segala potensi yang ada, di Desa Gumelar baru 20% petani padi yang menerapkan penggunaan pupuk bokashi kotoran ternak untuk usaha taninya (BPP Gumelar, 2021). Hal ini disebabkan kurangnya minat dan kepedulian petani terhadap penggunaan pupuk bokashi kotoran ternak untuk usaha taninya karena kurangnya pengetahuan petani mengenai cara produksi pupuk bokashi kotoran ternak. Selain itu petani beranggapan bahwa pembuatan pupuk bokashi membutuhkan waktu yang lama serta hasil penggunaannya pun tidak secepat dengan pupuk kimia.

Berdasarkan uraian potensi dan permasalahan penerapan pupuk bokashi kotoran ternak yang belum optimal, maka penulis akan melakukan kajian tentang “Minat Petani dalam Penerapan Pupuk Bokashi Kotoran Ternak untuk Tanaman Padi di Desa Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Minat

Menurut Syah (2006), minat merupakan kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat sebagai salah satu syarat utama dalam mempelajari suatu hal atau objek dimana setiap individu memiliki kecenderungan yang tinggi terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan keinginan yang dimilikinya.

Tahapan Minat

Indikator/ tahapan minat ada empat, yakni perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan (Safari, 2003).

1) Perasaan Senang

Apabila seorang petani memiliki perasaan senang terhadap kegiatan tertentu maka

mempunyai ternak. Saat ini dengan potensi kotoran ternak yang ada, kelompok ternak sudah mampu mengolah kotoran ternaknya untuk menjadi pupuk bokashi tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar dan melakukan.

2) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong petani terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri

3) Perhatian

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian petani merupakan konsentrasi petani terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Petani memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut.

4) Keterlibatan

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut.

Pengertian Kelompok Tani

Kelompok Tani atau juga disebut Poktan adalah kumpulan petani/ peternak/ pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakrabkan untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Klasifikasi Kelompok Tani

Menurut Permentan (2016), klasifikasi kemampuan kelompok tani adalah pemeringkatan kemampuan kelompok tani ke dalam 4 (empat) kategori, yaitu:

1) Kelas Pemula.

2) Kelas Madya

3) Kelas Lanjut

4) Kelas Utama

Fungsi Kelompok Tani

1) Kelas Belajar

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usahatani yang mandiri melalui pemanfaatan dan akses kepada sumber daya informasi dan teknologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik.

2) Wahana Kerjasama

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama, baik diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani maupun dengan pihak lain, sehingga diharapkan usahatani lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan lebih menguntungkan.

3) Unit Produksi

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama, baik diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani maupun dengan pihak lain, sehingga diharapkan usahatani lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan lebih menguntungkan.

Pengertian Adopsi Teknologi

Adopsi merupakan proses penerimaan inovasi dan atau perubahan perilaku baik yang berupa: pengetahuan (cognitive), sikap (affective), maupun keterampilan (psychomotoric) pada diri seseorang setelah menerima inovasi yang disampaikan penyuluh oleh masyarakat sasarannya (Mardikanto, 2009).

Tahapan Adopsi

Roger dan Soemaker (1971) mengungkapkan adanya proses adopsi yang terdiri dari 5 tahap, yakni:

1. Tahap kesadaran, merupakan tahap dimana petani pertama kali belajar tentang sesuatu yang baru (informasi atau teknologi baru).
2. Tahap menaruh minat, merupakan tahap dimana petani mulai mengembangkan informasi yang diperolehnya

3. Tahap evaluasi, yaitu tahap dimana petani sudah mulai mempertimbangkan lebih lanjut, apakah minat yang sudah ada dan telah dikembangkan tersebut perlu diteruskan atau tidak.

4. Tahap mencoba, merupakan tahap dimana petani sudah mulai “action” terhadap ide baru yang dipercayainya lebih baik. Pada tahap ini petani dihadapkan kepada permasalahan yang nyata.

5. Tahap adopsi yaitu suatu tahap dimana petani telah memutuskan bahwa suatu ide atau inovasi baru yang ia pelajari adalah cukup baik untuk diterapkan dilahannya dalam skala yang lebih luas.

Pengertian Pupuk Bokashi

Pupuk bokashi adalah pupuk kompos yang dihasilkan dari proses fermentasi atau penguraian bahan organik dengan bantuan mikroorganisme. Bahan untuk membuat pupuk bokashi dapat diperoleh dengan mudah di sekitar lahan pertanian, seperti jerami, rumput, tanaman kacang, sekam, pupuk kandang atau serbuk gergajian (Nurbani, 2017). Menurut Tufaila dkk (2014), bokashi merupakan salah satu jenis pupuk yang dapat menggantikan kehadiran pupuk kimia buatan untuk meningkatkan kesuburan tanah sekaligus memperbaiki kerusakan sifat-sifat tanah akibat pemakaian pupuk anorganik (kimia) secara berlebihan.

Bokashi merupakan sebuah akronim dari bahan organik kaya sumber kehidupan. Istilah ini digunakan untuk menggambarkan bahan- bahan organik yang telah difermentasi. Berdasarkan tipe fermentasinya, proses pembuatan bokashi dikelompokkan ke dalam dua tipe yakni: bokashi aerobik dan bokashi an aerobik (Salam, 2008).

Manfaat Pupuk Bokashi

Menurut Safriati (2019), manfaat pupuk bokashi kotoran ternak atau pupuk kandang adalah :

- 1) Memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah.

- 2) Meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil pertanian.
- 3) Meningkatkan kandungan material organik tanah sehingga mengurangi kepadatan tanah dan dapat mempermudah masuknya air ke dalam tanah.
- 4) Mengurangi kelengketan tanah sehingga performa alat dan mesin bajak

Pengaruh Pupuk Bokashi

Bokashi mempunyai kandungan hara mikro dalam jumlah yang cukup dan sangat diperlukan untuk pertumbuhan tanaman dengan karakteristik yaitu hara yang berasal dari bahan organik memerlukan kegiatan mikroba untuk merubah dari bentuk ikatan kompleks organik yang tidak dapat dimanfaatkan oleh tanaman dan akan dibentuk menjadi senyawa organik dan anorganik sederhana yang dapat diserap oleh tanaman (Arinong, 2005).

Dalam pemanfaatannya bokashi dapat meningkatkan konsentrasi hara dalam tanah. Selain itu, bokashi juga dapat memperbaiki tata udara dan air tanah. Dengan demikian, perakaran tanaman akan berkembang dengan baik dan akar dapat menyerap unsur hara yang lebih banyak terutama unsur hara N yang akan meningkatkan pembentukan klorofil, sehingga aktivitas fotosintesis lebih meningkat dan dapat meningkatkan jumlah dan luas daun (Pangaribuan dkk, 2012). Pupuk bokashi membantu dalam menyuburkan tanah.

METODE PENELITIAN

Kajian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 sampai dengan Januari 2023 di Desa Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas dengan menggunakan metode pemilihan lokasi secara *purposive*. Responden pada kajian ini berjumlah 47 orang yang dipilih dengan metode *proportional random sampling*.

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif adalah

metode yang tidak membuat perbandingan variabel dengan variabel lain. Sedangkan metode kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivism yang menggunakan data berupa angka dalam penelitiannya. Pengambilan data pada kajian ini menggunakan teknik wawancara, kuesioner, dan observasi. Kemudian teknik analisis data menggunakan *skala likert*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Gumelar merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Desa Gumelar memiliki luas wilayah 1.261,67 ha. Desa Gumelar berada pada ketinggian 420 mdpl yang mempunyai suhu rata-rata tahunan 37°C dengan curah hujan 200-300 mm/ tahun. Desa Gumelar merupakan wilayah yang berpotensi di bidang pertanian, terutama di bidang tanaman pangan dengan luas lahan sawah 176,93 ha. Selain itu Desa Gumelar juga mempunyai potensi dalam bidang peternakan. Menurut Kecamatan Gumelar dalam Angka 2021, populasi ternak di Desa Gumelar yaitu 2.584 ekor kambing, 5.860 ayam kampung, 40.000 ayam ras, 765 itik, dan 289 itik manila, yang artinya memiliki potensi kotoran ternak, khususnya kambing dan unggas yang dapat digunakan untuk pupuk bokashi

Karakteristik Responden

Berdasarkan aspek usia, responden di Desa Gumelar sebagian besar berusia produktif yaitu sebesar 70,21% atau 33 jiwa selebihnya berusia >64 tahun atau tidak produktif. Pada aspek tingkat pendidikan, mayoritas responden adalah lulusan SD yaitu sebesar 48,93% atau 23 jiwa, dan untuk lulusan SLTP, SLTA dan perguruan tinggi berturut-turut 15, 8, dan 1 jiwa. Luas lahan petani sebagian besar sangat sempit yaitu <0,25 ha sebanyak 68,09% atau 32 jiwa. Sedangkan pengalaman bertani responden yang diukur berdasarkan lamanya berusaha tani yang terbesar yaitu lebih dari 15 tahun sebanyak 41 orang (87,23%) dan selebihnya 1 orang

(2,13%) mempunyai pengalaman bertani <5 tahun, dan 5 orang (10,64%)

Hasil dan Pembahasan

Kajian Minat Petani dalam Penerapan Pupuk Organik Bokashi ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data yang akan dijabarkan adalah minat dalam komponen kesenangan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan.

1. Aspek Kesenangan

Capaian 47 orang responden pada aspek kesenangan dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Capaian Aspek Kesenangan

No	Kategori	Kriteria	Jumlah Petani (orang)	%
1	Tinggi	77,78-100	15	31,9
2	Sedang	55,56-77,77	30	63,8
3	Rendah	33,33-55,55	2	4,3
Jumlah			47	100,0

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Aspek Kesenangan

No	Indikator	X	%	Kategori
1	Apakah Bapak/Ibu senang menggunakan pupuk bokashi kotoran ternak pada saat pengolahan tanah/pemupukan dasar dalam budidaya padi?	3	98,6	T
2	Apakah Bapak/Ibu senang menggunakan pupuk bokashi kotoran ternak pada saat penyemaian dalam budidaya padi?	2,7	90,1	T
3	Apakah Bapak/Ibu senang menggunakan pupuk bokashi kotoran ternak pada saat pemupukan susulan pertama dalam budidaya padi?	1,9	63,1	S
4	Apakah Bapak/Ibu senang menggunakan pupuk bokashi kotoran ternak pada saat pemupukan susulan kedua dalam budidaya padi?	1,6	51,8	R
5	Apakah Bapak/Ibu senang menggunakan pupuk organik bokashi secara tepat dosis dalam budidaya tanaman padi?	1,8	60,3	S
6	Apakah Bapak/Ibu senang menggunakan pupuk organik bokashi secara tepat waktu dalam budidaya tanaman padi?	2	66,7	S
7	Apakah Bapak/Ibu senang menggunakan pupuk organik bokashi secara tepat cara dalam budidaya tanaman padi?	2,2	72,3	S
8	Apakah Bapak/Ibu senang menggunakan pupuk organik bokashi secara tepat tempat dalam budidaya tanaman padi?	2,3	75,2	S
Rata-rata		2,17	72,3	S

Dari 8 pertanyaan yang disajikan kepada petani terdapat 1 pertanyaan yang mendapatkan nilai rendah rata-rata mencapai 1,6 yaitu hanya 51,8% petani yang senang menggunakan pupuk organik bokashi pada pemupukan kedua budidaya padinya. Dari hasil wawancara dengan

mempunyai pengalaman bertani 5-15 tahun.

Sebagian besar responden mempunyai tingkat kesenangan sedang, hal ini dikarenakan pengalaman petani yang sudah lebih dari 15 tahun dan menggunakan metode atau kebiasaan yang turun temurun sehingga untuk merubah kebiasaan menggunakan pupuk organik masih belum bisa sepenuhnya. Sesuai dengan Kristina, Maria (2018) menyebutkan bahwa kesenangan tergantung pada bagaimana individu merasakan suka atau tidak suka pada lingkungan, dan dalam konseptualisasi sekarang kesenangan dikenal dengan lebih suka, kegemaran dan perbuatan positif.

Hasil rekapitulasi pada aspek kesenangan yang dilakukan terhadap 47 responden dengan 8 pertanyaan dapat dilihat pada Tabel 2

petani mereka mengatakan bahwa untuk pemupukan kedua lebih senang dan ditekankan menggunakan pupuk kimia karena petani menginginkan pertumbuhan padinya dengan cepat khususnya dalam proses pengisian bulir.

Menurut I Nyoman, dkk (2012) kandungan hara makro dan mikro yang terkandung dalam pupuk organik bokashi dapat menyebabkan peningkatan pertumbuhan tanaman serta mampu meningkatkan hasil gabah tanaman padi, karena unsur hara tersebut memiliki peran yang cukup besar dalam pertumbuhan dan hasil tanaman. Hal ini dapat diketahui dari fungsi masing-masing unsur hara tersebut. Unsur hara mikro berfungsi sebagai *activator system enzim* seperti respirasi dan fotosintesis. Sedangkan kandungan hara makro memiliki peran cukup besar dalam pertumbuhan tanaman sehingga dapat meningkatkan panjang malai serta hasil gabah tanaman padi (I Nyoman, 2012).

2. Aspek Ketertarikan

Capaian 47 orang responden pada aspek ketertarikan dapat dilihat pada Tabel 4.3

Tabel 3. Capaian Aspek Ketertarikan

No	Kategori	Kriteria	Jumlah Petani (orang)	%
1	Tinggi	77,78-100	12	25,5
2	Sedang	55,56-77,77	34	72,3
3	Rendah	33,33-55,55	1	2,1
Jumlah			47	100,0

Sebagian besar responden mempunyai ketertarikan menggunakan pupuk organik bokashi dengan kategori sedang. Hal ini mengingat setelah dilakukan wawancara petani beranggapan penggunaan pupuk kimia lebih meningkatkan hasil produksi daripada menggunakan pupuk organik. Petani memiliki kekhawatiran bahwa produksi padi akan turun jika tidak menggunakan pupuk kimia.

Hasil rekapitulasi pada aspek ketertarikan yang dilakukan terhadap 47 responden dengan 9 pertanyaan dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4. Hasil Rekapitulasi Aspek Ketertarikan

No	Indikator	X	%	Kategori
1	Apakah Bapak/Ibu tertarik untuk mengolah pupuk bokashi dari kotoran ternak?	2,8	92,2	T
2	Apakah Bapak/Ibu tertarik menggunakan pupuk bokashi kotoran ternak pada saat pengolahan tanah/ pemupukan dasar dalam budidaya padi?	2,8	92,2	T
3	Apakah Bapak/Ibu tertarik menggunakan pupuk bokashi kotoran ternak pada saat penyemaian dalam budidaya padi?	2,3	78,0	T
4	Apakah Bapak/Ibu tertarik menggunakan pupuk bokashi kotoran ternak pada saat pemupukan susulan pertama dalam budidaya padi?	1,8	58,9	S
5	Apakah Bapak/Ibu tertarik menggunakan pupuk bokashi kotoran ternak pada saat pemupukan susulan kedua dalam budidaya padi?	1,5	51,1	R
6	Apakah Bapak/Ibu tertarik menggunakan pupuk organik bokashi secara tepat dosis dalam budidaya tanaman padi?	1,7	56,7	S
7	Apakah Bapak/Ibu tertarik menggunakan pupuk organik bokashi secara tepat waktu dalam budidaya tanaman padi?	1,9	62,4	S
8	Apakah Bapak/Ibu tertarik menggunakan pupuk organik bokashi secara tepat cara dalam budidaya tanaman padi?	2,1	69,5	S
9	Apakah Bapak/Ibu tertarik menggunakan pupuk organik bokashi secara tepat tempat dalam budidaya tanaman padi?	2,2	73,0	S
Rata-rata		2,11	70,4	S

Menurut Rizki dan Rahmat (2019) ketertarikan seseorang akan objek yang mengakibatkan seseorang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Berdasarkan hasil rekapitulasi aspek ketertarikan diperoleh rata-rata 70,4% yang masuk dalam kategori sedang dapat disimpulkan bahwa sebagian besar petani mempunyai ketertarikan dalam menggunakan pupuk organik bokashi.

Dari 9 pertanyaan yang diberikan kepada petani terdapat 1 pertanyaan yang memiliki hasil masih rendah yaitu 1,5 atau 51,1 yang tertarik untuk menggunakan pupuk organik bokashi khususnya pada pemupukan susulan kedua. Berdasarkan kondisi di lapangan petani Desa Gumelar lebih tertarik menggunakan pupuk kimia pada pemupukan susulan kedua karena mereka mempunyai rasa takut hasil produksi akan menurun apabila tidak menggunakan pupuk kimia. Menurut mereka pupuk kimia mempunyai kandungan hara yang kompleks dan mudah diserap oleh tanaman sehingga pertumbuhan akan semakin terlihat hasilnya. Padahal menurut Afriandi, dkk (2013) penggunaan pupuk anorganik

Tabel 6. Hasil Rekapitulasi Aspek Perhatian

No	Indikator	X	%	Kategori
1	Apakah Bapak/Ibu peduli dengan penggunaan pupuk organik untuk menambah kesuburan tanah?	2,94	97,9	T
2	Apakah Bapak/Ibu peduli dengan penggunaan pupuk bokashi kotoran ternak untuk meningkatkan produktivitas tanaman padi?	2,89	96,5	T
Rata-rata		2,92	97,2	T

Menurut Rizki dan Rahmat (2019) perhatian merupakan konsentrasi seseorang terhadap pengamatan dan pengertian dengan mengesampingkan yang lain. Seseorang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Berdasarkan hasil rekapitulasi aspek perhatian diperoleh rata-rata 97,2% dapat disimpulkan bahwa sebagian besar petani mempunyai perhatian tinggi dalam penggunaan pupuk organik bokashi.

(pupuk kimia) dalam jangka panjang menyebabkan kadar bahan organik tanah menurun, struktur tanah rusak, dan pencemaran lingkungan. Hal ini jika terus berlanjut akan menurunkan kualitas tanah dan kesehatan lingkungan.

3. Aspek Perhatian

Capaian 47 orang responden pada aspek perhatian dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5. Capaian Aspek Perhatian

No	Kategori	Kriteria	Jumlah Petani (orang)	%
1	Tinggi	77,78-100	44	93,6
2	Sedang	55,56-77,77	3	6,4
3	Rendah	33,33-55,55	0	0,0
Jumlah			47	100,0

Sebagian besar responden mempunyai perhatian yang tinggi terhadap penggunaan pupuk organik bokashi karena mereka mempunyai keinginan yang tinggi untuk memanfaatkan kotoran ternak yang mereka miliki dari ada menjadi limbah yang tidak berguna.

Hasil rekapitulasi pada aspek perhatian yang dilakukan terhadap 47 responden dapat dilihat pada Tabel 6

Dari 2 pertanyaan yang diberikan kepada keduanya mempunyai nilai yang tinggi masing-masing 97,9% dan 96,5%. Hal ini menunjukkan bahwa petani di Desa Gumelar pada dasarnya memiliki perhatian dan peduli terhadap penggunaan pupuk organik bokashi dengan melihat potensi jumlah kotoran ternak yang banyak. Redono (2016) menyatakan bahwa keterampilan petani dalam mengolah dan menggunakan pupuk organik akan menentukan sikap petani terhadap

penggunaan pupuk organik. Petani memberikan sikap sesuai harapan jika mempunyai keterampilan dalam mengolah sendiri serta terampil dalam mengaplikasikan pupuk organik tersebut di lahan mereka.

4. Aspek Keterlibatan

Capaian 47 orang responden pada aspek keterlibatan dapat dilihat pada Tabel 7

Tabel 7. Capaian Aspek Keterlibatan

No	Kategori	Kriteria	Jumlah Petani (orang)	%
1	Tinggi	77,78-100	13	27,7
2	Sedang	55,56-77,77	26	55,3
3	Rendah	33,33-55,55	8	17,0
Jumlah			47	100,0

Hasil rekapitulasi pada aspek keterlibatan yang dilakukan terhadap 47 responden dengan 8 pertanyaan dapat dilihat pada Tabel 8

Tabel 8. Hasil Rekapitulasi Aspek Keterlibatan

No	Indikator	X	%	Kategori
1	Apakah Bapak/Ibu mau membuat pupuk organik bokashi dari kotoran ternak untuk budidaya padi?	2,5	83,7	T
2	Apakah Bapak/Ibu mau menggunakan pupuk bokashi kotoran ternak pada saat pengolahan tanah/ pemupukan dasar dalam budidaya padi?	2,7	88,7	T
3	Apakah Bapak/Ibu mau menggunakan pupuk bokashi kotoran ternak pada saat pemupukan susulan pertama dalam budidaya padi?	2,0	65,2	S
4	Apakah Bapak/Ibu mau menggunakan pupuk bokashi kotoran ternak pada saat pemupukan susulan kedua dalam budidaya padi?	1,5	51,1	R
5	Apakah Bapak/Ibu mau menggunakan pupuk organik bokashi secara tepat dosis dalam budidaya tanaman padi?	1,6	53,9	S
6	Apakah Bapak/Ibu mau menggunakan pupuk organik bokashi secara tepat waktu dalam budidaya tanaman padi?	2,0	66,7	S
7	Apakah Bapak/Ibu mau menggunakan pupuk organik bokashi secara tepat cara dalam budidaya tanaman padi?	2,1	69,5	S
8	Apakah Bapak/Ibu mau menggunakan pupuk organik bokashi secara tepat tempat dalam budidaya tanaman padi?	2,0	68,1	S
Rata-rata		2,1	68,4	

Menurut Rizki dan Rahmat (2019) keterlibatan berhubungan dengan daya dorong seseorang pada suatu benda, orang, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Berdasarkan hasil rekapitulasi aspek ketertarikan diperoleh rata-rata 68,4% dapat disimpulkan bahwa sebagian besar petani mempunyai ketertarikan dalam menggunakan pupuk organik bokashi namun masuk dalam kategori sedang dan merupakan nilai terendah dibanding dengan ketiga aspek minat lainnya.

Dari 8 pertanyaan yang diberikan kepada petani terdapat 1 pertanyaan yang memiliki hasil masih rendah yaitu 1,5 atau 51,1 yang mau untuk menggunakan pupuk organik bokashi khususnya pada pemupukan susulan kedua. Berdasarkan hasil observasi di lapangan diperoleh bahwa sebagian petani menganggap penggunaan pemupukan susulan kedua tidak begitu berpengaruh karena mereka lebih memilih meninggikan dosis pupuk pupuk kimia yang banyak pada pemupukan susulan pertama yang dianggapnya lebih meningkatkan

pertumbuhan tanaman dengan bagus. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan petani masih kurang, karena Nurtjahjanti, Harlina (2012) mengatakan keterlibatan adalah kepentingan personal yang dirasakan individu dan/atau minat yang dibangkitkan oleh stimulus di dalam situasi spesifik sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan.

5. Aspek Minat

Berikut ini adalah rekapitulasi capaian prosentase aspek minat yang terdiri dari Aspek Kesenangan, Ketertarikan, Perhatian dan Keterlibatan Tabel 9. Rekapitulasi Capaian Prosentase Aspek Minat

Variabel Minat	%	Kategori
Kesenangan	72,25	Sedang
Ketertarikan	70,45	Sedang
Perhatian	97,16	Tinggi
Keterlibatan	68,35	Sedang
Rerata	77,05	Sedang

Sumber : Olah Data Primer (2022)

Data di atas menunjukkan bahwa rata-rata capaian aspek minat yang meliputi aspek kesenangan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan adalah 77,05% termasuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan minat petani yang masih tergolong sedang disebabkan petani kurang senang menggunakan pupuk organik menurut karena untuk kegiatan tanam skala besar kurang efektif dan menganggap kandungan unsur haranya rendah. Salan itu, petani beranggapan penggunaan pupuk kimia lebih meningkatkan hasil produksi daripada menggunakan pupuk organik, pupuk kimia mempunyai kandungan hara yang kompleks dan mudah diserap oleh tanaman sehingga pertumbuhan akan semakin terlihat hasilnya. Petani memiliki kekhawatiran bahwa produksi padi akan turun jika tidak menggunakan pupuk kimia.

Namun, disisi lain petani di Desa Gumelar pada dasarnya memiliki perhatian

dan peduli terhadap penggunaan pupuk organik bokashi dengan melihat potensi jumlah kotoran ternak yang tersedia melimpah. Oleh karena itu perlu dilakukan pemberdayaan untuk meningkatkan minat petani dalam penggunaan pupuk organik bokashi untuk tanaman padi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian pengukuran minat petani dalam penggunaan puuk organik bokashi kotoran ternak untuk tanaman padi dapat disimpulkan bahwa minat petani dalam penerapan pupuk organic bokhasi di Desa Gumelar Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas berada pada kategori Sedang (77,05%) dengan prosentase variable kesenangan 72,25%, ketertarikan 70,45%, perhatian 97,16%, dan keterlibatan 68,35%.

Saran

Berdasarkan hasil kajian Minat Petani Dalam Penerapan Pupuk Organik Bokashi Di Desa Gumelar Kecamatan Gumelar maka disarankan bahwa:

1. Untuk meningkatkan minat petani dalam penerapan pupuk organik dapat melalui pendampingan secara kontinyu kepada kelompok tani.
2. Kelompok tani perlu melakukan pembuatan pupuk organik bokashi kototan ternak secara bersama-sama untuk memenuhi kebutuhan anggota

DAFTAR PUSTAKA

- Afriandi, dkk. 2013. Respon Pertumbuhan dan Produksi Bawang Merah (*Allium ascalonicum L.*) Terhadap Pemberian Pupuk NPK dan Kompos Kulit Buah Kopi. *Jurnal Online Agroteknologi Vol 1(3)*. Diakses melalui <https://media.neliti.com/>
- Arinong. 2005. *Aplikasi Berbagai Pupuk Organik pada Tanaman Kedelai di Lahan Kering*. Jurnal Sains dan Teknologi .

- Badan Pusat Statistik. 2021. *Kabupaten Banyumas Dalam Angka 2021*. Banyumas.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Kecamatan Gumelar Dalam Angka 2021*. Banyumas
- I Nyoman dan Gede Menaka. 2012. Aplikasi jenis Pupuk Organik Pada Tanaman Padi Sistem Pertanian Organik. *E- Jurnal Agroteknologi Tropika*. Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana. Vol 1(2). Diakses melalui <https://ojs.unud.ac.id>.
- Kementerian Pertanian. 2016. *Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani*. Jakarta
- Mardikanto T. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret (UNS). Surakarta
- Monografi Desa Gumelar Kecamatan Gumelar Tahun 2022
- Nurbani.2017. *Bokashi“Bahan Organik Kaya Akan Sumber Hayati”*. BPTP Kalimantan Timur. Kalimantan Timur
- Nurtjahjanti, Harlina. 2012. Hubungan Antara Keterlibatan Konsumen dengan Kesadaran Merek Produk Shampo X pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*. Diakses melalui <https://core.ac.uk/>
- Pangaribuan, D.H., M. Yasir dan N.K. Utami. 2012. *Dampak Bokashi Kotoran Ternak Dalam Pengurangan Pemakaian Pupuk Anorganik Pada Budidaya Tanaman Tomat*. *Jurnal Agron Indonesia*
- Redono, C. 2016. *Respon Petani terhadap Penggunaan Pupuk Organik pada Tanaman Padi Sawah di Kelurahan Bokoharjo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman*. *Agro Ekstensia* 10(1).
- Safari. 2003. *Indikator Minat Belajar*. Jakarta : Bumiaksara
- Safriati, N. 2019. *Manfaat dan Cara Pembuatan Pupuk Bokashi*. BPP Arongan Lambalek
- Salam. 2008. *Aplikasi Bokashi pada Tanaman Sawi*. Diakses pada tanggal 28 Januari 2021
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Syah, M. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Tufaila, M., Yusrina., Syamsu Alam. 2014. *Pengaruh Pupuk Bokashi Kotoran Sapi Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Padi Sawah pada Ultisol Puosu Jaya Kecamatan Konda, Konawe Selatan*. Universitas Halu Oleo Kendari